

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR PADA “OP.20 THE PRINCE TOYS SUITE: MOVEMENT IV. PLAYING SOLDIER” KARYA NIKITA KOSHKIN

Havit Faiz Januar Darmansyah
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: havit17021254015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan teknik permainan instrument gitar pada komposisi *OP.20 The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers* karya Nikita Kohskin. Dikarenakan komposisi ini dari segi teknik permainannya banyak menggunakan teknik yang tidak konvensional (extended technique) yang menghasilkan efek suara atau timbre berbeda-beda pada gitar. Penggunaan teknik tidak konvensional (extended technique) tersebut merupakan eksplorasi dan ekperimentasi bunyi-bunyian baru pada era musik modern (abad 20) yang di ciptakan kohskin untuk membantu menggambarkan karakter mainan yang ada dalam karyanya. Hal tersebut menjadikan karya ini mempunyai karakter kuat dan gaya yang khas. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah partitur *OP.20 The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers* karya Nikita Kohskin, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam memainkan *Movement IV. Playing Soldiers* ini diperlukan penguasaan teknik seperti *bartok pizzicato*, *Golpe*, *Tremolo*, *Playing behind the nut*, *tamburo militare* dan *Glissando*. Serta dibutuhkan wawasan interpretasi untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan agar lebih menjiwai saat memainkannya.

Kata kunci : Teknik Permainan, The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers, Nikita Kohskin, Gitar

Abstract

This research to describe the technique of playing guitar instruments in the composition of *OP.20 The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers* by Nikita Kohskin. Due to this composition in terms of playing technique, many use unconventional techniques (extended technique) which produce different sound effects or timbres on the guitar. The use of unconventional techniques (extended technique) is an exploration and experimentation of new sounds in the era of modern music (20th century) created by Kohskin to help describe the toy characters in his work. This makes this work has a strong character and distinctive style. The research method used is qualitative research, the subject in this study is score *OP.20 The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers* by Nikita Kohskin, data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation. In playing *Movement IV. Playing Soldiers* requires mastery of techniques such as *bartok pizzicato*, *Golpe*, *Tremolo*, *Playing behind the nut*, *tamburo militare* and *Glissando* as well as insight into interpretation so that it can be maximized when playing it.

Keywords: Playing Technique, The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldiers, Nikita Kohskin, Guitar

PENDAHULUAN

Gitar merupakan alat musik dawai petik (Chordopone) yang masih populer sampai sekarang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang yang memainkan alat

musik gitar tersebut. Gitar sendiri memiliki banyak jenis seperti gitar eletrik, gitar akustik dan gitar klasik dari sekian jenis gitar tersebut yang masih eksis di kalangan pecinta gitar khususnya di Indonesia yaitu

gitar klasik. Hal tersebut terbukti dengan banyak diselenggarakannya seperti Konser (*Recital*) gitar klasik di komunitas, sekolah sampai perguruan tinggi serta kompetisi atau festival gitar seperti KGKN (Kompetisi Gitar Klasik Nasional) hingga skala Internasional seperti Valerio International Guitar Festival yang tiap tahunnya diselenggarakan. Hal ini senada yang di kemukakan oleh (Saputro, 2020) gitar klasik mempunyai tempat tersendiri dikalangan pecinta dan penikmat gitar karena gitar klasik mampu menghasilkan bunyi yang sangat indah bagi para penikmatnya serta mempunyai tingkat kesulitan yang paling tinggi untuk memainkannya sehingga hal itu menarik orang untuk mempelajari alat musik tersebut secara mendalam.

Gitar klasik ini bisa dikatakan mempunyai tingkat kesulitan tinggi maka dari itu untuk memainkan suatu karya dalam gitar klasik selain penguasaan dari segi teknik permainan di butuhkan juga kemampuan membaca partitur atau *sheet music* dengan baik agar menunjang permainan saat memainkan suatu karya serta dapat memahami dan menyapaikan maksud yang terkandung dalam karya tersebut yang di tulis oleh komponis. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Nabila, 2020) permainan gitar klasik tidak bisa lepas dari teks atau partitur. Pada dasarnya partitur merupakan suatu media yang berisi tanda-tanda atau yang biasa di sebut dengan notasi musik.

Dalam hal penulisan teks musik atau partitur ini mengalami perkembangan masa ke masa. Hal tersebut bisa dilihat dari periode jaman yang meliputi jaman abad Pertengahan (500–1400), Renaissance (1400-1600), Baroque (1600-1750), Classical (1750-1820), Romantik (1800-1890), dan Modern (1900-sekarang). Dari segi karya serta teknik penulisan partitur setiap periode jaman tersebut mempunyai karakter yang berbeda – beda terutama pada periode jaman modern (1900-sekarang) abad 20 dan 21 dimana banyak komponis

besar yang menghasilkan karya untuk gitar klasik seperti Roland Dyens, Leo Brouwer, Joaquin Rodrigo, Stepan Rak, Carlo Domeniconi, Nikita Koshkin yang membawa perubahan besar dalam permainan gitar melalui karya – karyanya yang mempunyai karakter dan gaya yang khas. Seperti yang diungkapkan oleh (Walidaini, 2020) Repertoar dari komponis abad dua puluh ini memang patut untuk diberi perhatian khusus karena lahir dari pikiran baru dan membawa gagasan tersendiri sesuai latar belakang dan budaya mereka masing-masing, bahkan mereka tidak ragu untuk mengenalkan warna tradisional dari negara atau benua mereka masing-masing.

Salah satu komponis dan pemain gitar di periode jaman modern (20's Century) yaitu Nikita Koshkin. Nikita Arnovich Koshkin lahir di Moscow, Uni Soviet (Russia) 1956. Sejak usia 4 tahun Nikita Koshkin sudah menyukai musik – musik dari komposer Russia seperti Shostakovich dan Stravinsky. Pada usia 14 tahun koshkin menjadi tertarik pada berbagai grup rock seperti Yes, The Rolling Stones, Pink Floyd dan Led Zeppelin yang pada saat itu musik rock mempunyai daya tarik luas dan mulai menjadi sangat populer di seluruh dunia. Dari situlah koshkin bertekad menjadi gitaris rock dan mulai serius belajar instrument gitar tetapi menemui kesulitan. Akhirnya ia meminta bantuan teman ibunya yang mengajar piano di sekolah untuk masuk kelas gitar. Koshkin dengan mudah lulus ujian masuk untuk kelas gitar tetapi ia kecewa karena kelas tersebut tidak mempelajari genre rock atau jazz dikarenakan lebih mempelajari gitar klasik. Pada saat usia juga kakeknya memberikan hadiah sebuah gitar klasik dan sebuah kaset rekaman gitar klasik Segovia. Koshkin mendengarkan rekaman tersebut dan ia tercengang dengan penguasaan teknik permainan dari Segovia. Mulai dari sinilah awal nikita koshkin mempelajari gitar klasik dan bertekad untuk menjadi musisi profesional. Mengutip pada (Swastika,

2015) Koshkin mulai melanjutkan studi gitar klasik bersama dengan George Emanov di *College Of Music* dan melanjutkan bersama Alexander Frauchi di di Gnesin Institute (Russia Academy Of Music) dimana ia juga belajar komposisi bersama Victor Egorov.

Koshkin memperoleh gelar international pada tahun 1980 karena karya musik koshkin yang meliputi komposisi ansambel gitar dan komposisi solo gitar. Koshkin juga aktif menyelenggarakan konsernya, dengan tur ke Rusia, Eropa Tengah dan Barat, Inggris Raya dan Amerika Serikat. CD pertamanya dibuat di Arizona melalui Soundset Recordings ketika ia berada di Amerika Serikat pada tahun 1997 sebagai artis unggulan dari Yayasan Gitar Internasional Konvensi Amerika di California selatan.

Salah satu karya Koshkin yang fenomenal di kalangan pemain gitar klasik adalah *The Prince Toys Suite* yang dibuat koshkin pada tahun 1974 dan selesai pada tahun 1980. Pertama kali karya ini dimainkan perdana oleh gitaris klasik Vladimir Mikulka di Grand Auditorium of Radio Paris, Prancis pada tanggal 24 Oktober 1980. *The Prince Toys Suite* ini terdiri dari 6 *movement* yaitu: I. The Mischievous Prince, II. The Mechanical Monkey, III. The Doll with Blinking Eyes, IV. Playing Soldiers, V. The Prince's Coach, VI. Grand Toys' Parade.

Mengutip pada *nikita koshkin insight into compositional process and style* (Budds, 2005) pada wawancaranya pada 19 Januari 1999 Nikita Koshkin memaparkan cerita karyanya *The Prince Toys Suite* :

“The prince decided to burn his toys because they are dead....So right in this moment when he was ready to throw them to the fire, they became alive and they start to play quite ugly games with the prince....similar to the games he was playing with him.” Koshkin further describes how the toys in the separate movement torment and essential seek revenge

on the prince for the mistreatment of them.

Karyanya ini merupakan integrasi dari komposisi musik tradisional dan elemen yang tidak biasa, dalam hal ini dari segi teknik permainannya yang menghasilkan efek suara atau timbre pada gitar yang diciptakan koshkin untuk membantu menggambarkan karakter mainan yang ada di dalam karyanya. Hal tersebut menjadikan karya ini mempunyai karakter dan gaya yang khas. Terlihat dari kelincahan nada-nada serta banyaknya penggunaan teknik yang tidak konvensional (*extended technique*) yang merupakan eksplorasi komponis pada karya *The Prince Toys Suite* ini dan pastinya menyita perhatian siapapun yang memainkannya. Seperti yang di ungkapkan oleh (Kurniawan, 2015) Era modern merupakan pintu gerbang bagi perkembangan gitar dalam dunia musik seni. Perkembangan trend komposisi dengan mulai maraknya eksplorasi bunyi oleh para komposer dalam karyanya.

Dalam hal ini penguasaan teknik permainan dasar gitar klasik merupakan hal yang wajib dikarenakan untuk mainkan komposisi ini di butuhkan *skill* serta wawasan untuk menunjang saat memainkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Wicaksono (Dalam Salman, 2020) “Untuk pemain gitar tunggal (klasik) yang baik tidak hanya memiliki keterampilan saja, namun juga di perlukan teknik permainan yang baik pula sehingga dalam memainkan sebuah musik akan lebih sempurna”. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa karya nikita koshkin *The Prince Toys Suite* ini mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dari teknik yang di gunakan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis khususnya pada *movement* IV. *Playing Soldiers* sehingga ketika pemain yang sedang mempelajari karya ini mengalami kesulitan nantinya dapat terpecahkan melalui hasil penelitian artikel ini.

Extended Technique

Era musik modern ini merupakan sebuah revolusi dan reaksi dari era-era musik sebelumnya (Pertengahan, Renaissance, Baroque, Classical dan Romantik) serta keterbukaan pemikiran musik pada era modern ini lebih luas dan tidak bergantung pada koridor era musik sebelum-sebelumnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh (Tinungki, 2009) Era musik modern (kontemporer) sudah dimulai sejak lama melalui suatu perjalanan panjang yang diawali oleh komponis pelopornya yaitu Bartok, Stravinsky, dan Schoenberg. Ruang-ruang lama abad tonal dan tonika tunggal klasik-romantik telah disekat untuk memberi ruang baru yang lebih terbuka yaitu musik moderen abad 20.

Hal ini dibuktikan dengan adanya eksplorasi dan pengembangan dari segi teknik permainan alat musik. Hal ini diungkapkan oleh (Burtner, 2005) “Teknik-teknik yang diperluas, sebagaimana dapat disimpulkan, mengharuskan pemain untuk menggunakan instrumen dengan cara di luar norma yang ditetapkan secara tradisional. Norma-norma ini cenderung berubah seiring dengan perubahan kebutuhan musik dan seiring berkembangnya instrument. Senada dengan (Prastiawan et al., 2015) Hasil dari kinerja komponis dalam mengeksplorasi dan mengeksperimentasi bunyi-bunyian baru pada era musik modern (abad 20-21), di antaranya dapat dijumpai pada perluasan teknik dan notasi musik baru dalam memainkan alat musik, yang di kenal dengan istilah barat sebagai *Extended Technique*.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seni musik terus menerus menjadi hal yang bersifat perkembangan dan pembaruan. Pembaruan tersebut hasil dari pengetahuan serta imajinasi komponis dalam halnya eksplorasi timbre atau bunyi-bunyian yang dihasilkan dari teknik permainan untuk menghasilkan karya yang berbeda dari segi musikal.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2015) Pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Biklen (Dalam Sugiyono, 2015) “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka” karena fokus objek peneliti adalah mendiskripsikan dan menguraikan tentang teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam komposisi *The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Koshkin.

Lokasi tempat penelitian di lakukan di rumah peneliti karena penelitian ini lebih banyak menganalisis teknik permainan gitar pada *Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Koshkin. Karena kondisi lingkungan masih adanya pandemi sehingga memanfaatkan platform media daring dan media sosial untuk berkomunikasi melakukan wawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian ini data primer berupa *sheet music* atau partitur *The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Koshkin *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka* yang di publikasi oleh Henry Lemoine dan data sekunder penelitian ini dokumentasi berupa video saat memainkan *Movement IV. Playing Soldier*, Buku, Artikel, Jurnal, studi literatur, dan hasil wawancara dengan narasumber.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang ilmiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti melakukan dengan cara memainkan dan membaca partitur *The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldier* kemudian melakukan analisa partitur. Wawancara

dilakukan dengan ahli dibidang teknik permainan gitar klasik diantaranya yaitu Dott. Birul Walidaini, S.Pd., M.Mus dan Ilham Galih Wicaksono, S.Pd. Dokumentasi disini berupa dokumentasi tertulis yaitu patitur atau *sheet music*,
HASIL DAN PEMBAHASAN

komposisi *The Prince Toys* karya Nikita Koshkin ini merupakan komposisi yang berbentuk suite atau suite yang terdiri dari 6 movement yaitu: I. The Mischievous Prince, II. The Mechanical Monkey, III. The Doll with Blinking Eyes, IV. Playing Soldiers, V. The Prince's Coach, VI. Grand Toys' Parade. Sesuai dengan judul diatas fokus peneliti ialah mendiskripsikan dan menguraikan teknik permainan gitar khususnya pada movement IV. Playing Soldiers.

Pada movement IV. Playing Soldier ini terdiri dari 75 birama dengan sukata 4/4, 5/4, 6/4 serta terdapat beberapa tempo yaitu *Marciale* pada (birama 1, 67 dan 71), pada (birama 19) tempo berubah menjadi *Allegro*, lalu berubah tempo menjadi *Andante* pada (birama 70).

Teknik Permainan

Teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoë, 2003). Dalam hal ini terdapat teknik permainan yang digunakan untuk memainkan movement IV. Playing Soldier seperti *bartok pizzicato*, *golpe*, *tremolo*, *playing behind the nut*, *tamburo militare*, *glissando*. Dari beberapa teknik permainan tersebut mempunyai klasifikasi yang meliputi *right hand technique* (teknik tangan kanan) dan *left hand technique* (teknik tangan kiri), berikut penulis akan menjabarkan teknik permainan gitar dan juga beberapa metode untuk mengatasi bagian yang dirasa sulit pada komposisi *The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldier*.

Right Hand Technique (Teknik Tangan Kanan)

a.) Bartok Pizzicato

artikel, buku, audio dan video *The Prince Toys Suite: Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Koshkin.



Dalam *Movement IV. Playing Soldier* ini terdapat teknik *Bartok Pizzicato* pada birama 75 dengan keterangan bentuk simbol tersendiri yang ditulis Koshkin pada partitur.

Gambar 1. Birama 75 (Dokumentasi :
edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka)

Bartok Pizzicato merupakan salah satu jenis pizzicato yang biasa digunakan pada instrument gesek. Seperti diungkapkan oleh (Lunn, 2010) *A Bartok pizzicato is a common technique found in orchestral strings literature and named after the Hungarian composer Béla Bartók*. Khusus dalam instrument gitar teknik *Bartok Pizzicato* ini digunakan untuk memberi warna suara atau efek sebagai perkusi. Seperti yang di ungkapkan oleh (Josel & Ming Tsao, 2014) *The Bartok Pizzicato, with its forcefully rebounding string, has been used frequently in contemporary guitar literature to add percussive effect*.

Cara mengaplikasikan teknik *Bartok Pizzicato* pada *Movement IV. Playing Soldier* ini dengan cara senar gitar diangkat dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan. Kemudian disentak kembali pada fingerboard sehingga menghasilkan suara yang nyaring. Seperti yang di ungkapkan oleh Damas (dalam Josel & Ming Tsao, 2014) *“one pulls the string upwards with the thumb of the RH (Right Hand) so that upon release the string slaps back, onto the fretboard, thus imitating the sound of clapping”*.

b.) Golpe

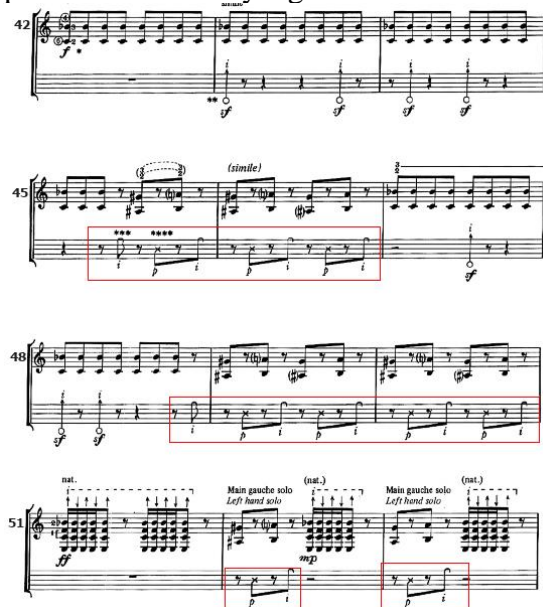
c.)

Dalam *Movement IV. Playing Soldier* ini terdapat teknik *Golpe* pada birama 37, 38, 39, 40 dan 41 dengan keterangan bentuk simbol notasi perkusi yang ditulis Koshkin pada partitur. Cara memainkan pada bagian tersebut menggunakan ibu jari (*p*) tangan kanan yang dipukulkan pada posisi *bridge* gitar dengan not 1/8.



Gambar 2. Birama 36-41 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Selain itu teknik *Golpe* terdapat juga pada birama 45, 46, 48, 49, 50, 52 dan 53 dimainkan dengan not singkup 1/8 menggunakan ibu jari (*p*) dipukulkan pada posisi *soundboard* gitar bagian atas dan telunjuk (*i*) dipukulkan pada posisi *soundboard* gitar bagian bawah hal tersebut menimbulkan efek suara atau warna timbre perkusi yang berbeda.



Gambar 3. Birama 42-53 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Golpe merupakan teknik perkutif dalam permainan gitar klasik dengan cara memukul bagian *body* gitar dengan menggunakan tangan kanan. Seperti diungkapkan oleh (Lunn, 2010) *The golpe is a common body percussive technique that involves a right hand finger, usually the ring, hitting the wood just below the bridge.* Pada *Movement IV. Playing Soldier* teknik *Golpe* menggunakan bentuk simbol notasi perkusi yang ditulis Koshkin pada partitur

Dalam teknik *golpe* ini juga memiliki warna suara atau timbre yang berbeda-beda saat mengeksekusi teknik tersebut pada area posisi berbeda. Seperti yang diungkapkan dalam buku *the techniques of guitar playing* oleh (Josel & Ming Tsao, 2014) “*The guitar lends itself well to golpe because the technique can elicit the different pitches and timbres associated with different regions of the soundboard. However, many composers have extended*

Possible areas on the guitar to execute a golpé

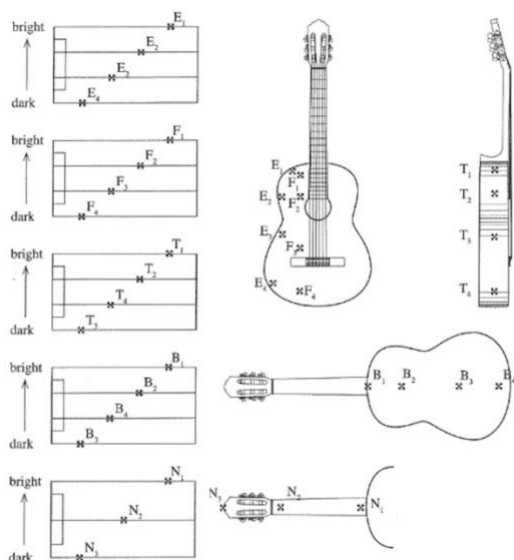
1. Mid-soundboard or pick guard	Specifically between the soundhole and the bridge (this is the traditional locus)
2. Face	Anywhere on the soundboard apart from the traditional locus
3. Side	Generally on the upper side of the guitar facing the performer
4. Other areas	On the back of body, on the head stock, or on the back of the neck

the use of golpe to other , less acutely resonant parts of the instrument.

Gambar 4. Tabel *Possible areas to execute a golpe* (Dokumentasi : *the techniques of guitar playing*)

Teknik imitasi perkusi di dalam permainan gitar memiliki gradasi warna suara yang dapat di petakan mulai dari timbre *dark* sampai *bright*. Seperti yang di ungkapkan oleh (Josel & Ming Tsao, 2014) “*Below is a series of shematic diagrams showing the areas on the guitar for executing percussive RH strikes, as well as the relative differences in timbre of specific articulations in these areas. The diagrams are confined specifically to those*

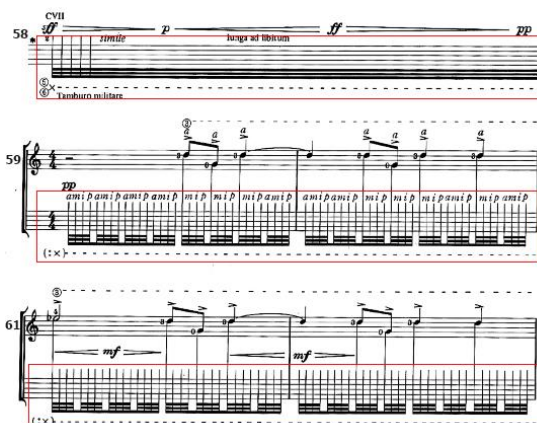
combinations that are sufficiently differentiated in sounding result for the differences to be audible”.



Gambar 5. Diagram *percussive map* dalam instrument gitar (Dokumentasi : *the techniques of guitar playing*)

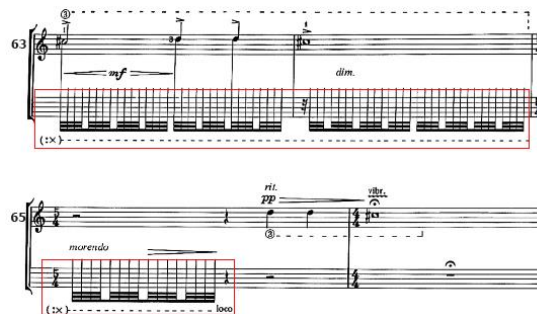
d.) Tremolo

Tremolo menurut kamus musik havard mendefinisikan tremolo sebagai “pengulangan nada tunggal yang cepat dan terus-menerus” (Lunn, 2010). Dalam hal ini teknik *tremolo* sebagai imitasi efek suara seperti snare drum yang bergemuruh panjang serta dikombinasikan dengan bermain melodi seperti yang tertera pada gambar 6 dan 7. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Koshkin (dalam Budds, 2005) “ *They’ve surrounded him. Also, I was searching long time how to combine...to play melody together with this (tremolo) peal on the drums. Then I found a way – tremolo and you can catch the string with ‘A’ finger*”.



Gambar 6. Birama 58 - 62 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Pada Gambar di atas simbol *Tremolo* terdapat pada birama 58, 59, 60, 61 dan 62.



Gambar 7. Birama 63 - 66 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Pada Gambar di atas simbol *Tremolo* terdapat pada birama 63, 64 dan 65.

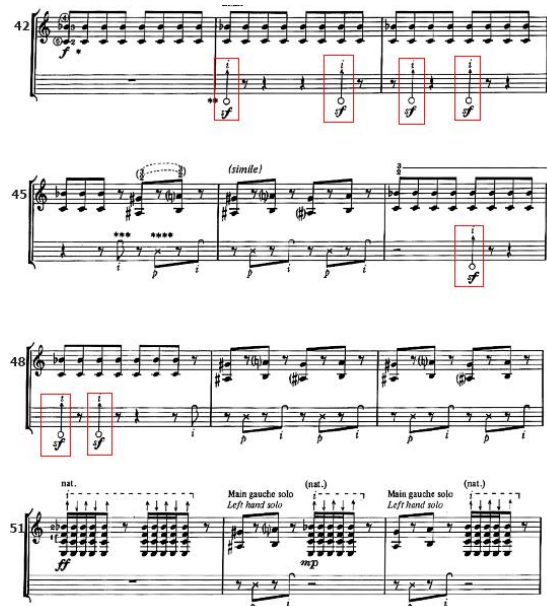
Eksekusi teknik *Tremolo* pada *Movement IV. Playing Soldier* ini menggunakan jari tangan kanan *p-a-m-i* serta dikombinasikan dengan jari tangan kanan (*a*) untuk memainkan melodi dengan aksan seperti yang tertera pada partitur.

e.) Playing behind the nut

Pada *Movement IV. Playing Soldier* terdapat teknik *Playing behind the nut* merupakan sebuah variasi teknik dengan cara memetik ujung senar diantara *nut* dan *tuning pack* pada gitar. Seperti Diungkapkan oleh (Khacian, 2006) *this colorful technique involves plucking the length of string that spans the distance*

between the nut and the tuning rollers. The notes produced are inconsistent among different guitar.

Teknik *Playing behind the nut* ini terdapat pada birama 43, 44, 47, dan 48 yang di tulis pada garis paranada bawah seperti yang tertera pada gambar 8. Teknik tersebut dimainkan dengan cara *menstrumming* ujung senar gitar di antara *nut* dan *tuning pack* menggunakan telunjuk (*i*) jari kanan sedangkan jari kiri memainkan melodi yang ada pada garis paranada atas dengan cara *hammer-on* pada nada yang tertera.



Gambar 8. Birama 42-53 (Dokumentasi :
edition 1992 commented and finered by
vladimir mikulka)

Koshkin sengaja memasukkan teknik *Playing behind the nut* dengan tujuan untuk menghasilkan suara atau timbre yang menggambarkan suasana perang pada bagian tersebut. Hal tersebut diungkapkan koshkin (dalam Budds, 2005) *The battle atmosphere effects are arhieved by glissandos on the first and third strings and quick, arpeggiated chord produces by the left hand alone the right-hand strikes the bridge of the instrument with the right hand thumb.* Pada Movement IV. *Playing Soldier* Teknik *Playing behind the nut* menggunakan keterangan bentuk simbol

tersendiri yang ditulis Koshkin pada partitur.

Dari penjabaran *Right Hand Technique* (Teknik Tangan Kanan) dapat dilihat bahwa teknik-teknik tangan kanan pada *Movement IV. Playing Soldier* tersebut banyak menggunakan teknik yang non konvensional (*extended technique*) dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi seperti *bartok pizzicato*, *golpe*, *tremolo*, *playing behind the nut*. Dalam hal ini dibutuhkan penguasaan teknik dasar tangan kanan serta pola latihan dengan metode yang ada seperti *Classic Guitar Technique* dari Aaron shearer, *Classical Guitar Method* dari Bradford, *Pumping Nylon* dari Scoot Tenant Dll. Hal tersebut berguna untuk membentuk tangan kanan agar lebih maksimal saat memaikan *Movement IV. Playing Soldier* dikarenakan jari tangan kanan bertanggung jawab untuk membunyikan nada dengan akurat dan cepat serta menghasilkan warna suara yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh (Walidaini, 2020) Harus dipahami bahwa memainkan alat musik bukanlah proses yang sepenuhnya alami untuk otot yang terlibat. Ini terutama berlaku untuk tangan kanan dalam memainkan gitar. Pertama, tangan harus di tempatkan pada posisi yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang diinginkan dengan akurasi, kecepatan dan kontrol nada dan volume yang maksimal; jari- jari kemudian dilatih untuk bertindak dengan cara yang paling alami untuk mendapatkan hasil ini.

Pada *Right Hand Technique* terdapat teknik *tremolo* yang merupakan bagian tersulit. Sehingga agar menunjang saat *player* gitar klasik memainkan komposisi ini yang perlu di perhatikan yaitu *Speed* dan *Clarity* (kejelasan suara) saat memainkannya.

Dalam hal ini dapat Teknik *tremolo* pada *Movement IV. Playing Soldier* pada birama 58-65 dibutuhkan kecepatan dan *Clarity* yang merupakan bagian teknik tangan kanan serta dikombinasikan dengan teknik *Tamburo Militare* yang merupakan

left hand technique (teknik tangan kiri). Teknik *tremolo* pada birama 58-65 ini digunakan sebagai iringan dengan notasi 1/32 yang artinya harus menghasilkan suara yang lebih rendah daripada melodi. Permasalahan yang bisa terjadi pada bagian ini diantaranya tidak ratanya tempo dan *Clarity* (kejelasan suara) saat memainkan teknik *tremolo* tersebut. Sehingga di butuhkan kontrol ketukan dan dinamika yang baik saat memainkan bagian tersebut. Serta selain itu dibutuhkan independensi jari khususnya pada jari (*a*) tangan kanan untuk mengambil melodi yang tertulis pada staff atas. Untuk mengatasi bagian tersebut adalah dengan cara sebagai berikut: (1.) pada bagian khususnya birama 58-65 yang berkaitan dengan kecepatan maka harus dimainkan dengan tempo lambat agar suara teknik *tremolo* yang dihasilkan bisa jelas kemudian kecepatan tempo secara bertahap ditambah. (2.) untuk mengatasi ketukan pada bagian ini bisa menggunakan metronome di latih dengan tempo yang paling pelan sampai tempo yang sesuai. (3.) menerapkan pola *circle training* yaitu melatih secara berulang-ulang pada bagian tersebut agar motorik tangan kanan khususnya jari *p-a-m-i* menjadi terbiasa. (4.) Penerapan teknik *Tamburo Militare* pada tangan kiri harus tepat agar tidak timbul *noise* pada saat teknik *tremolo* dimainkan.

Left Hand Technique (Teknik Tangan Kiri)

a.) Tamburo Militare

Pada *Left Hand Technique* (Teknik Tangan Kiri) terdapat teknik *Tamburo militare* pada birama 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Teknik *Tamburo militare* menggunakan simbol nomor 1 dan 2 seperti pada partitur yang menunjukkan keterangan posisi senar serta dimainkan dengan cara disilangkan dengan menggunakan jari kiri telunjuk (1) dan dipetik dengan menggunakan menggunakan telunjuk (*i*) dan tengah (*m*) jari kanan.



Gambar 9. Birama 1-11 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Teknik *Tamburo militare* juga terdapat pada birama 67, 68, 69, 71, 72, 73 hanya posisi senar saja yang berbeda-beda, seperti pada birama 67, 68, dan 69 di posisi senar 1 dan 2. Pada birama 71 dan 72 di posisi senar 2 dan 3 serta pada birama 73 di posisi senar 4 dan 5.



Gambar 10. Birama 67-75 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Tamburo militare merupakan teknik yang dihasilkan dengan menyilangkan dan menahan dua senar yang berdekatan. Senar tersebut kemudian dipetik dengan tangan kanan, (Khacian, 2006) atau dengan nama lain *taballet* yang merupakan teknik permainan gitar dengan cara menyilangkan dua dawai sehingga pada saat di petik menghasilkan suara mirip genderang (Banoe 2003 : 443)

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *Tamburo militare* ini merupakan teknik efek perkusi pada permainan gitar klasik yang seolah olah (imitasi) menjadi timbre *snare drum*. Pada *Movement IV. Playing Soldier* banyak menggunakan teknik *Tamburo militare* dengan keterangan bentuk simbol notasi perkusi yang ditulis Koshkin pada partitur.

Eksekusi teknik *Tamburo militare* dengan menggunakan tangan kiri.

b.) Glissando

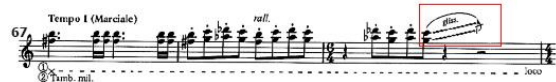
Glissando Merupakan teknik permainan musik dengan cara menggelincirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun jenjang kromatik (Banoë, 2003). Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh (Lunn, 2010) *The Harvard Dictionary of Music defines a glissando as, "a continuous or sliding movement from one pitch to another."*

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *Glissando* ini merupakan teknik permainan gitar dengan cara *men-slide* senar pada nada tertentu sesuai dengan notasi yang tertera pada partitur. Pada *Movement IV. Playing Soldier* teknik *Glissando* *men-slide* secara bebas serta kombinasikan dengan *vibrato* secara berlebih, tidak seperti teknik *Glissando* pada umumnya yang *men-slide* pada nada tertentu.



Gambar 11. Birama 36-38 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Pada Gambar di atas simbol *Glissando* terdapat pada birama 36



Gambar 12. Birama 67-69 (Dokumentasi : *edition 1992 commented and finered by vladimir mikulka*)

Pada Gambar di atas simbol *Glissando* terdapat pada birama 69

Selain penguasaan teknik *Right Hand Technique* dan *left Hand Technique* seperti penjabaran di atas pada komposisi

Movement IV. Playing Soldier. Teknik permainan non konvensional tersebut menjadikan komposisi ini menciptakan warna suara yang berbeda-beda. Seperti yang di ungkapkan sendiri oleh Kohskin alasannya melakukan eksplorasi suara (dalam Budds, 2005) *"I decided to give the effects some meaningful character and wanted them to become an integral part of the whole musical body of the composition. The attempts to avoid the effects of abstract self-purpose and to avoid the creation of the composition "for the sake of effects" gave me the idea to compose a multi-movement suite supplied with a literary program"*. Dari penjelasan Khoskin tersebut dapat di simpulkan bahwa eksplorasi teknik permainan tersebut diciptakan sebagai motif utama karakter dalam komposisi ini. Maka dari itu di perlukan juga wawasan interpretasi selain penguasaan teknik permainan.

Interpretasi

Interpretasi merupakan proses dimana penyaji atau *player* menerjemah sebuah karya musik tentunya dengan memerhatikan faktor gaya, unsur-unsur musik dan sejarah komposisi tersebut yang di tulis oleh komponis. Seperti yang di ungkapkan oleh (Banoë, 2003) interpretasi adalah penafsiran memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. Dikarenakan interpretasi sebagai tujuan mengekspresikan, mengimajinasikan dan mengkomunikasikan maksud komponis pada komposisi tersebut kepada *audience* (penonton) saat memainkannya.

Sejarah Lagu

Sejarah lagu dalam proses interpretasi sebuah karya musik tentunya perlu di perhatikan sebagai penyaji karena dari sejarah atau latar belakang karya musik tersebut dapat mengetahui dan menyampaikan cerita atau pesan yang di tulis oleh komponis dalam komposisi tersebut agar lebih menjiwai. Seperti pendapat yang di ungkapkan Dott. Birul

Walidaini, S.Pd., M.Mus saat wawancara 20 Februari 2021 “*tugas performer itu bagaimana bisa memberikan pesan karena performer mere-interpreter sebuah komposisi yang dimainkan tersebut dari komposer, melalui teks partitur kepada penonton.*”

Komposisi *The Prince Toys Suite* Merupakan karya Nikita Koshkin yang di buat pada tahun 1974 dan selesai pada tahun 1980. Pertama kali karya ini dimainkan perdana oleh gitaris klasik Vladimir Mikulka di Grand Auditorium of Radio Paris, Prancis pada tahun 24 Oktober 1980. *The Prince Toys Suite* ini merupakan komposisi yang berbentuk *suite* terdiri dari 6 *movement* yaitu: I. The Mischievous Prince, II. The Mechanical Monkey, III. The Doll with Blinking Eyes, IV. Playing Soldiers, V. The Prince's Coach, VI. Grand Toys' Parade. Setiap *movement* tersebut saling berkaitan dikarenakan merupakan satu-kesatuan yang membentuk sebuah alur cerita. Mengutip pada *nikita kohskin insight into compositional process and style* (Budds, 2005) pada wawancaranya pada 19 Januari 1999 Nikita Koshkin memaparkan cerita karyanya *The Prince Toys Suite* :

“*The prince decided to burn his toys because they are dead....So right in this moment when he was ready to throw them to the fire, they became alive and they start to play quite ugly games with the prince....similar to the games he was playing with him.*”
Koshkin further describes how the toys in the separate movement torment and essentiall seek revenge on the prince for the mistreatment of them.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasanya *Movement IV. Playing Soldier* merupakan satu-kesatuan atau bagian dari alur cerita pada komposisi *The Prince Toys Suite* Karya Nikita Khoskin serta selain dari penguasaan segi teknik permainan diperlukan juga wawasan perihal sejarah lagu hal tersebut sebagai penunjang eksplorasi dan imajinasi *player* saat memainkan *Movement IV. Playing Soldier* ini.

Warna Suara (Timbre)

Warna suara (*timbre*) merupakan bunyi yang di hasilkan untuk memberikan kesan khususnya pada *Movement IV. Playing Soldier* ini warna suara (*timbre*) tersebut di hasilkan dari cara sajian dalam hal ini teknik permainan. Hal tersebut selaras yang diungkapkan oleh (Afif, 2020) *timbre* merupakan warna bunyi yang memberikan perbedaan terhadap kesan, Warna bunyi memiliki ciri khas tersendiri, pengantar dan cara memainkannya.

Pada *Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Khoskin ini memiliki corak warna suara yang unik seperti pendapat yang diungkapkan Dott. Birul Walidaini, S.Pd., M.Mus saat wawancara 20 Februari 2021

“*Sebelum kaitannya membahas warna suara , dalam segi interpetasi selain memahami teksnya kita harus memahami konteksnya yaitu cerita atau sejarah lagu tersebut. Di bagian movement IV. Playing Soldier ini didedikasikan untuk sebuah mainan tentara timah yang terbakar .Hal tersebut berkaitan juga dengan cerita klasik dari Denmark yang berjudul The Steadfast Tin Soldier karangan Hans Christian Andersen. Dari situ bisa dilihat kalau pendapat saya karakter timbre suara pada movement IV ini lebih ke bright karena bisa kita lihat di teks pada tempo awal ini kan marziale atau mars ditambah lagi dengan penggunaan teknik tamburo militare yang mengimitasikan suara snare drum serta tanda ekspresi tromba yang menandakan seolah – olah seperti suara terompet dari hal tersebut bisa dilihat kalau karakternya lebih cocok bright kalau di gitar kan ponticello.*

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa karakter atau corak warna suara pada *Movement IV. Playing Soldier* merupakan ciri khas kuat. Hal ini dilihat dari konteks sejarah lagu, tempo, serta

penggunaan teknik permainan seperti *tamburo militare* dan *golpe* yang mengimitasikan suara perkusi.

Dinamika

Dinamika keras lembutnya suara pada *Movement IV. Playing Soldier* karya Nikita Khoskin ini perlu di perhatikan agar membantu *player* saat memainkannya serta penonton untuk menginterpretasi. Dinamika pada *Movement IV. Playing Soldier* ini sangat bervariasi seperti pendapat yang diungkapkan Ilham Galih Wicaksono, S.Pd saat wawancara 23 Februari 2021 “*kalau menurutku untuk interpretasi movement IV ini dari segi teks yang perlu di perhatikan ialah judul, tempo, dan tanda-tanda teknik serta dinamika, khususnya pada dinamikanya ini menurutku banyak juga bervariasi pada partitur mungkin untuk yang memainkan komposisi ini selain dari segi teknikal, dinamikanya juga diperhatikan.*”

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Dott. Birul Walidaini, S.Pd., M.Mus saat wawancara 20 Februari 2021 “*kalau secara dinamika kalau saya melihat sebenarnya sudah cukup terakomodasi di partitur, sebenarnya sudah cukup jelas jadi mengikuti itu saja. Hanya saja memang kita butuh eksplorasi dan ekspresi, bisa di katakan kontras seperti banyak penggunaan sforzando serta decrescendo dan crescendo*”.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dinamika pada *Movement IV. Playing Soldier* untuk memainkannya harus hati-hati mengenai dinamika. Dikarenakan terdapat banyak pergantian dinamika yang bervariasi dan sudah terakomodasi di partitur yang tulis oleh Nikita Koshkin serta sebagai ekspresi membangun suasana alur cerita pada komposisi tersebut. Berikut penjabaran dinamika pada *Movement IV. Playing Soldier* ini: (a.) Pada bagian awal birama 1-18 bertempo *marziale* dimulai dengan dinamika *f* (*Forte*) yang artinya keras dan dinamika *sf* (*sforzando*) pada bagian ini. Selain itu penggunaan teknik *tamburo*

militare pada birama 1-8 serta adanya tanda ekspresi *trombe* (terompet) pada birama 9 tersebut memberikan kesan kuat suasana *mars* menggambarkan seperti tentara baris-berbaris; (b.) Pada Birama 19-65 menggunakan dinamikanya bervariasi dan kompleks seperti *p* (*piano*), *pp* (*pianissimo*), *mf* (*mezzoforte*), *f* (*forte*), *ff* (*fortissimo*), *crescendo*, *decrescendo* dan banyaknya penggunaan dinamika *sf* (*sforzando*) serta diperkuat dengan penggunaan teknik permainan seperti teknik *golpe* pada birama 37-41 dan 45-53; teknik *Playing behind the nut* pada birama 43, 44, 47, 48 dan teknik *tremolo* pada birama 58-65 yang memberikan kesan kuat yang mengimajinasikan seperti serangkaian suasana perang pada bagian ini. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh nikita kohskin (dalam budds 2005: 58) “*the second section begins at measures 19 and introduces the main battle theme, which is the leitmotif for the toy soldiers. According to Khoskin “This theme is important because it will come back in the end. So, it going on, and then we have this effect...this combining of the effects which can create.*”

PENUTUP

The Prince Toys Suite merupakan karya modern yang mulai diciptakan kohskin pada tahun 1974 dan selesai pada tahun 1980. Pada *Movement VI. Playing Soldier* terdiri dari 75 birama serta sering terjadi perubahan sukat yang menjadikan tempo dalam *Movement VI. Playing Soldier* tersebut berubah-ubah. Teknik permainan yang digunakan pada *Movement VI. Playing Soldier* ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *Right Hand Technique* (Teknik tangan kanan) yang terdiri dari teknik *Bartok Pizzicato*, *Golpe*, *Tremolo*, *Playing Behind The Nut* serta *Left Hand Technique* (Teknik tangan kiri) yang terdiri dari teknik *Tambuto Militare* dan *Glissando*. Pentingnya penguasaan teknik permainan tersebut untuk mempermudah memainkan *The Prince Toys Suite* khususnya pada *Movement VI. Playing*

Soldier ini akan lebih maksimal. Adapun interpretasi yang terdapat pada *Movement VI. Playing Soldier* yaitu: Sejarah lagu, Warna suara (timbre) dan dinamika. Menganalisa interpretasi ini juga sangat penting karena bertujuan untuk mengekspresikan, mengimajinasikan dan mengkomunikasikan maksud komponis pada komposisi tersebut agar lebih menjiwai saat memainkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2020). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN PIANO PADA KOMPOSISI “FRAGMEN” KARYA JAYA SUPRANA. *REPERTOAR JOURNAL*, 1, 281.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. kanisius.
- Budds, G. C. (2005). *Nikita Kohskin : Insights Into Compositional Process and Style*. Arizona State University.
- Burtner, M. (2005). Making Noise: Extended Techniques after Experimentalism. *New Music Box*, 71(6).
<https://nmbx.newmusicusa.org/making-noise-extended-techniques-after-experimentalism/>
- Josel, S. F., & Ming Tsao. (2014). *The Techniques of Guitar Playing* (C. Nobach (ed.); BVK 2243). Bärenreiter.
- Khacian, C. (2006). *Composer's Desk Reference For The Classic Guitar*. Mel Bay Publications, Inc.
- Kurniawan, F. (2015). PROSES INTERPRETASI PENYAJIAN SONATINA TO DAVID RUSSELL KARYA JORGE MOREL. *Jurnal Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
<http://digilib.isi.ac.id/1954/>
- Lunn, R. A. (2010). *Extended Techniques for the Classical Guitar : A Guide for Composers*. UMI Dissertation Publishing.
- Nabila, A. (2020). Penerapan Teknik Economic Gitar Pada Lagu Tango En Skai Karya Roland Dyens. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2), 32.
<https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p32-41>
- Prastiawan, A., Mering, A., & Silaban, C. Y. (2015). ANALISIS CELLO EXTENDED TECHNIQUES PADA KOMPOSISI MUSIK HNNOH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24697>
- Salman, F. Z. A. (2020). Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar Sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2).
<https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p99-105>
- Saputro, D. R. (2020). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Komposisi Gran Vals Karya Fransisco Tarrega. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2).
<https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p13-24>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Swastika, B. L. (2015). Analisis struktur dan teknik usher waltz karya nikita kohskin pada gitar klasik. *Pend. Seni Musik-S1*, 6(7), 501.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/musik/article/view/9738>
- Tinungki, Y. C. (2009). Musik Kontemporer. *Jurnal Jaffray*, 7(2), 49.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v7i2.25>
- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 89.
<https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p89-96>